

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis historis dengan menggunakan pendekatan heuristik, kritik, interpretasi, dan penyajian, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nugroho Notosusanto tentang Konflik Israel-Palestina dari tahun 1947 hingga 2012 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Latar Belakang Konflik Israel-Palestina

Latar belakang konflik Israel-Palestina awalnya didasari oleh konflik agama antara pemeluk agama samawi. Konflik ini akhirnya berlanjut menjadi konflik ideologi yang melibatkan sekte zionis dalam aliran agama Yahudi. Selanjutnya konflik ideologi ini melebar menjadi konflik politik dalam rangka mendapatkan *status quo* dua negara.

2. Penyebab Konflik Israel-Palestina selalu bergolak ada dua faktor.

Pertama, gagalnya membentuk dua negara yang berdasarkan pada kesamaan etnik, terutama ketika sebagian besar lahir di luar negeri. *Kedua*, pendudukan yang terus menerus dilakukan tentara Israel dan perampasan tanah milik perorangan Palestina dan juga pengendalian Jalur Gaza sangatlah militeristik, dengan rakyat Palestina hanya sedikit memiliki kewenangan atas tanah mereka sendiri.

3. Resolusi Konflik Israel-Palestina.

- Pengakuan *de jure* dan *de facto* dari dua negara, bahwa tidak bisa tidak, keduanya harus saling mengakui bahwa di wilayah Palestina saat ini telah berdiri dua negara yaitu Negara Palestina dan Israel.
- Intervensi militer yang selama ini dilakukan oleh Israel sebagai jalan untuk menciptakan perdamaian harus dihentikan , utama di beberapa wilayah otoritas Palestina, seperti di Jalur Gaza dan Tepi Barat.
- Proyek Rekonsiliasi Nasional Palestina untuk mengakhiri perpecahan internal Palestina antara Hamas dan Fatah.
- Proyek Pemukiman Yahudi yang saat ini senantiasa digulirkan oleh Pemerintah Israel harus dihentikan untuk menghormati hak warga Palestina.
- Peran strategis Mesir harus senantiasa dimaksimalkan dalam rangka menciptakan suasana kondusif antara Israel-Palestina. Mesir diharapkan dapat berada di garda terdepan dalam menggagas rekonsiliasi kedua negara.
- Peran Liga Arab, dalam rangka mendukung status Palestina di PBB.
- Perhatian PBB dalam menghormati hak-hak Palestina atas wilayah mereka harus didukung dengan kebijakan yang lebih menguntungkan Palestina sebagai pihak yang terjajah.
- Peran Amerika sebagai polisi dunia hendaknya ditunjukkan sebagai sikap yang berpihak kepada kemanusiaan.

- Meningkatkan titik tawar Indonesia sesuai dengan amanat konstitusinya berdasarkan garis ideologi yang dimiliki untuk menolak segala bentuk penjajahan di atas dunia.

5.2 Saran

Dalam rangka menciptakan suasana kondusif yang berkepanjangan antara dua pihak yang terlibat konflik yaitu Israel dan Palestina, nampaknya perlu untuk menggagas cita-cita rekonsiliasi bersama yang didukung oleh:

- Gerakan diplomasi formal yang dilakukan oleh negara-negara yang memiliki power dan bargaining di kancah internasional dengan memasukkan agenda Israel-Palestina sebagai agenda dunia yang harus diselesaikan bersama.
- Konflik Israel-Palestina hendaknya tidak sekadar didukkan pada konteks agama dan ideologi semata, karena faktayang terjadi adalah pemberangusan hak-hak kemanusiaan atas nama Hak Asasi Manusia.
- Diharapkan pemerintah Republik Indonesia turut mengambil bagian dalam rangka mendorong upaya rekonsiliasi antara dua negara.
- Gerakan non-formal dalam aksi-aksi kemanusiaan hendaknya terus dilakukan mengingat selama ini pihak yang paling dirugikan atas konflik yang ada adalah warga sipil Palestina.